



## PENERAPAN MODEL *TIME TOKEN* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS V SD NEGERI PAJAMBON

Nunu Nurfirdaus<sup>1</sup>, Hidayatuloh Munandar<sup>2</sup>

Program Studi PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan  
Jalan R.A Mertasiah Soepomo No. 28B, Kuningan, Jawa Barat, 45511  
Email: [nunu@upmk.ac.id](mailto:nunu@upmk.ac.id)

### ABSTRAK

Penerapan Model *Time Token* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri Pajambon, 2017. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri Pajambon pada mata pelajaran IPS hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *time token* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V di SD Negeri Pajambon. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri Pajambon yang berjumlah 21 siswa dan siswa kelas IV di SD Negeri Sukamukti yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dimana penulis menetapkan populasi menjadi sampel penelitian. Jadi sampel penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V di SD Negeri Pajambon yang berjumlah 21 siswa dan siswa kelas IV di SD Negeri Sukamukti yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji t) yang digunakan untuk pengaruh model *time token* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V di SD Negeri Pajambon. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh  $t_{hit} (4,974) > t_{daf} (1,68)$ , maka  $H_0$  diterima artinya bahwa terdapat pengaruh model *time token* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V di SD Negeri Pajambon. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model *time token* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V di SD Negeri Pajambon.

**Kata Kunci:** model *time token*, hasil belajar siswa

### ABSTRACT

*Application of Time Token Model to Increase Social Science Learning Outcome (IPS) on the Material Appreciate the Service of People in Maintaining Independence in Class V SD Negeri Pajambon, 2017. This research is motivated by the observation and interview with teachers Class V in SD Negeri Pajambon on subjects of IPS low learning student outcomes. This study aims to determine the effect of time token model on social science learning outcomes (IPS) of grade V students in SD Negeri Pajambon. This research is an experimental research. The population in this study are the students of grade V in SD Negeri Pajambon which amounted to 21 students and fourth graders in SD Negeri Sukamukti which amounted to 21 students. The sampling technique used is the total sampling in which the authors set the population to be a research sample. So the research sample used is class V students in SD Negeri Pajambon which amounted to 21 students and fourth graders in SD Negeri Sukamukti which amounted to 21 students. The data collection technique used is multiple choice test. Data analysis technique in this research is normality test, homogeneity test and hypothesis test (t test) which is used to influence the time token model to social science learning result (IPS) of class V students in SD Negeri Pajambon. Based on the hypothesis test calculation,  $t_{hit} (4,974) > t_{daf} (1,68)$ , then  $H_0$  accepted means that there is influence of time token model on social science learning result (IPS) of grade V students in SD Negeri Pajambon. The conclusion in this research is there is influence of time token model to social science learning result (IPS) of class V students in SD Negeri Pajambon.*

**Keywords:** *time token model, student learning outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, dan moral. Selain itu, pendidikan juga merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia, pendidikan berlangsung seumur hidup. Usaha pendidikan sudah dimulai sejak lahir sampai tutup usia. Bagi manusia, pendidikan merupakan sebuah keharusan, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang, yang disebut manusia seluruhnya.

Oleh karena itu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan di lihat dari suatu sistem, maka ia tidak lain dari sudut totalitas fungsional yang terarah pada suatu susun dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan, setiap unsur tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur lainnya untuk mencapai tujuan.

Namun pada kenyataannya, jika dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung selama PPLK dan pada saat observasi di kelas V SD Negeri Pajambon, pembelajaran IPS mempunyai beberapa kendala diantaranya adalah kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran terfokus pada guru yang artinya peserta didik bersifat pasif hanya menunggu apa yang disampaikan oleh guru, pemilihan

model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru, adanya anggapan bahwa materi sejarah membosankan, peserta didik cenderung menyukai sesuatu yang berbeda.

Berdasarkan survei tentang pelajaran menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pajambon bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah, hal ini dibuktikan dari hasil tes tentang menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan pada pembelajaran IPS sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai yang kurang efektif dari nilai KKM.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran perlu penggunaan model mengajar yang dapat membuat siswa lebih aktif. Siswa yang aktif adalah siswa yang memiliki kemampuan untuk memahami masalah, menyeleksi informasi yang penting untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dari hasil observasi awal, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Pajambon belum memiliki kemampuan dalam memahami masalah, menyelesaikan suatu permasalahan dan siswa belum mampu menyampaikan pendapat pada saat kegiatan pembelajaran. Hal ini karena guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat mendukung keaktifan siswa.

Dalam setiap menggunakan model, guru harus memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan untuk mengaktifkan siswa. Diantara model yang banyak memberikan kesempatan untuk

keaktifan siswa adalah dengan menerapkan model *time token*. Dengan penerapan model ini diharapkan siswa mampu belajar lebih aktif dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terkait dengan materi menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Dengan adanya permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis bertujuan untuk meneliti bagaimana, penerapan model *time token* untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas v sd negeri pajambon.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian, secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah dapat diartikan suatu kegiatan penelitian yang di dasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti suatu kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang logis, masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris, artinya cara-cara yang dilakukan dalam penelitian tersebut dapat diamati, dilihat dengan menggunakan indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang ditempuh atau di lakukan. Sistematis artinya, proses atau prosedur yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Ruswandi Hermawan, 2007:4)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada pilasafat positipisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, tehnik pengambilan sampel pada

umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2015:14).

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian sangatlah penting dalam melakukan suatu penelitian. Metode penelitian merupakan alat yang akan memberikan langkah-langkah untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari suatu objek yang diteliti, sehingga metode yang digunakan dalam sebuah penelitian harus tepat dan sesuai dengan arah tujuan yang ingin dicapai. Karena metode penelitian dalam sebuah penelitian akan digunakan seorang peneliti dipakai dengan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti tersebut.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data *pre test* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelompok eksperimen sebelum diterapkan model *time token* memperoleh nilai terendah 40, nilai tertinggi 65 dan memperoleh rata-rata 53,75 berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 68, hal ini membuktikan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelompok eksperimen sebelum diterapkan model *time token* masih rendah.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data *pre test* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelompok kontrol sebelum diterapkan metode konvensional memperoleh nilai terendah 35, nilai tertinggi 60 dan memperoleh rata-rata 49,75 berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah

ditetapkan sebesar 68, hal ini membuktikan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelompok kontrol sebelum diterapkan metode konvensional masih rendah.

Hal ini didukung teori Nurhadi (2003:12) penerapan metode ceramah dalam pembelajaran memiliki kekurangan diantaranya : siswa hanya pasif menyimak dan menerima materi pelajaran sedangkan guru lebih mendominasi dengan menyampaikan materi pelajaran secara keseluruhan, siswa kurang termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran, siswa kurang aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat sehingga perolehan hasil belajar siswa masih rendah.

#### **Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sebelum Penerapan Model *Time Token***

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data *post test* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelompok eksperimen setelah diterapkan model *time token* memperoleh nilai terendah 70, nilai tertinggi 95 dan memperoleh rata-rata 80,75 berada di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 68, hal ini membuktikan bahwa penerapan model *time token* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Negeri Pajambon.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data *post test* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelompok kontrol setelah diterapkan metode konvensional memperoleh nilai terendah 55, nilai tertinggi 80 dan memperoleh rata-rata 64,25 berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah

ditetapkan sebesar 68, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan tetap menggunakan metode ceramah tidak dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Negeri Pajambon.

Hal ini didukung teori Aris Shoimim (2014:217-218) model *Time Token* dapat mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi, siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali, siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara), melatih siswa mengungkapkan pendapatnya, menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan keterbukaan terhadap kritik, mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain, dan guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

#### **Pengaruh Model *Time Token* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SD Negeri Pajambon**

Berdasarkan perhitungan uji statistik dengan uji normalitas hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelompok kontrol setelah diterapkan metode konvensional diperoleh  $\chi^2$  hit (4,014) <  $\chi^2$  daf (5,99) maka populasi tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji statistik dengan uji normalitas data *pre test* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelompok eksperimen sebelum diterapkan model *time token* diperoleh  $\chi^2$  hit (4,674) <  $\chi^2$  daf (5,99) maka populasi tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji statistik dengan uji normalitas data *post test* hasil

belajar siswa kelompok kontrol dengan penerapan metode ceramah diperoleh  $\chi^2$  hit (4,52) <  $\chi^2$  daf (5,99) maka populasi tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji statistik dengan uji normalitas data *post test* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelompok eksperimen setelah diterapkan model *time token* diperoleh  $\chi^2$  hit (3,372) <  $\chi^2$  daf (5,99) maka populasi tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F hit = 1,046 dan F daf dari hasil interpolasi F daf (0,05) (20/20) = 1,72. Dengan demikian F hit (1,046) < (1,72) dengan menggunakan taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pre test* hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai variansi yang homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F hit = 1,070 dan F daf dari hasil interpolasi F daf (0,05) (20/20) = 1,72. Dengan demikian F hit (1,070) < F daf (1,72) dengan menggunakan taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai *post test* hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dengan kontrol mempunyai variansi yang homogen.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh t hit (4,974) > t daf (1,68), maka  $H_0$  diterima artinya bahwa terdapat pengaruh model *time token* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Pajambon.

Berdasarkan perhitungan uji statistik dengan menggunakan uji t, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh model *time token* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Pajambon, dapat diterima pada taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05.

Hasil penelitian yang menunjukkan terdapat pengaruh model *time token* terhadap hasil belajar IPS didukung teori Aris (2014:216) yang menjelaskan *Time token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya.

Strategi pembelajaran *time token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah (Arends dalam Miftahul Huda, 2013:239-240). Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi utama terhadap permasalahan yang ditemui. Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap siswa. Sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Satu kupon adalah untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya, siswa yang telah habis kuponnya

tidak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis (Miftahul Huda, 2013:239-240).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model *Time Token* ini Model pembelajaran untuk mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembicaraan berbicara di mana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan tentang Penerapan Model *Time Token* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Materi Menghargai Jasa Para Tokoh Dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Kelas V SD Negeri Pajambon, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Negeri Pajambon sebelum penerapan model *time token* memperoleh rata-rata 53,75 berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 68; (2) Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Negeri Pajambon setelah penerapan model *time token* memperoleh rata-rata 80,75 berada di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 68, hal ini membuktikan bahwa penerapan model *time token* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Negeri Pajambon; dan

(3) Terdapat pengaruh model *time token* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Pajambon. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh  $t_{hit} (4,974) > t_{daf} (1,68)$ , maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran adalah sebagai berikut. Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi guru dan siswa adalah sebagai berikut : (1) Guru hendaknya membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban; (2) Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan berbagai pertanyaan yang menarik dan menantang kemampuan siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah; (3) Guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan; dan (4) Guru hendaknya menjalin komunikasi yang baik diantara siswa dalam kelompok belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Bahri Djamarah, Syaiful. (2012). *Prestasi Belajar dan Komptensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hermawan, Ruswandi. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ibnu Badar Al-tabany, Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran, Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Permana, Yudi, dkk. (2015). *Model-model pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Riyanto, Yatim. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Prajagrafindo Persada.

Sadirman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Shoimim, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Syamsiyah, Siti dkk. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

Winataputra, Udin S, dkk. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

(<http://www.pengertianmu.com/2016/11/pengertian-penerapan-menurut-para-ahli.html?m=1>).